BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian mengenai kinerja keuangan ini sudah banyak dilakukan baik didalam negeri maupun luar negeri. Meskipun teori yang digunakan relatif sama akan tetapi ada beberapa penelitian yang mendapatkan kesimpulan berbeda. Hal ini disebabkan oleh objek penelitian dan data yang berbeda. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada PT. Astra Internasional, Tbk. menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang menunjukan bahwa kinerja keuangan dari tahun 2011 sampai 2015 kondisi kesehatan perusahaan pada rasio likuiditas berada pada kategori cukup baik, rasio solvabilitas berada pada kategori cukup baik dan rasio rentabilitas berada pada kategori kurang baik. (Lampiran 6)

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Ruwarujai PTPN VII (PERSERO) Unit Usaha Batu Raja.dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas menunjukan bahwa likuiditas sangat baik, artinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, sedangkan rasio solvabilitas dengan perhitungan debt to assets ratio menggambarkan cukup sehat. Akan tetapi, debt to equity ratio tidak sehat, bila dibandingkan dengan standart. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efesien dibandingkan dengan standart rasio. (Lampiran 6)

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada PT. Antam, Tbk. menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menunjukan bahwa kinerja keuangan yang diperoleh sudah tergolong likuid, solvable, dan

profitable. Hal ini berarti PT. Antam Tbk periode 2007-2011 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik walaupun terjadi fluktuasi, presentase perusahaan msih diatas rata-rata 100%. (Lampiran 6)

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menunjukan bahwa dari hasil analisa terhadap data-data laporan dan rasio likuiditas perusahaan diatas 200%. Sedangkan pada rasio aktivitas, kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahunnya sebesar 2%. Kinerja dalam hal penagihan piutang masih kurang baik, dilihat dari hasil analisa menurun dari tahun 2009 sampai 2001 sebesar 5%. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya yaitu 11%, kinerja perusahaan tetap harus ditingkatkan apabila perusahaan tetap harus ditinggalkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan usaha perusahaan. (Lampiran 6)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Laporan Keuangan*

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akutansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Sofyan S. Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Harnanto (2002:31), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akutansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba-rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.18), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akutansi. Proses akutansi dimulai dari buku transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan kedalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dari proses akutansi adalah penyusunan laporan keuangan.

Bambang Riyanto (2012:327), laporan keuangan memberikan ikhtiar mengenai keadaan finansiil suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) (2012:5), laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam subuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonimis bagi para penggunanya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan hasil proses akutansi yang dapat memberi informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan secara tidak langsung memperlihatkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai acuan perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak managemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil maka hal ini akan dijelaskan dalan laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaar apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus factual dan dapat diukur secara obyektif.

Standart Akutansi Keuangan (SAK) (2002:4), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut;

1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karna secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian dimasa lalu.
3) Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertangungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari beberapa tujuan laporan keuangan oleh beberapa sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan asset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan. Dan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Berikut adalah karakteristik tersebut menurut Kiseo, Warfield, Weygant (2011:44);

1) Dapat dipahami *(understandbility).*

   Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai.

2) Relevansi *(relevance).*

   Agar relevan, informasi akutansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan, yaitu memiliki nilai prediktif *(predictive value).* Informasi yang relevan juga akan membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu; yaitu, memiliki nilai umpan baik *(feedback value)*. Informasi yang juga dikatakan relevan jika tersedia bagi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil; yaitu memiliki ketepatan waktu *(timeliness)*.

3) Realibilitas *(reability).*

   Informasi akutansi dianggap handal jika:

   a) Dapat di diverifikasi *(variability).*

      Daya uji *(variability)* ditunjukkan ketika pengukur-pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama, mendapat hasil yang serupa.

   b) Disajikan secara tepat *(representational faithfulness).*

Ketepatan penyajian *(representational faithfulness)* berarti bahwa angka-angaka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili apa yang betul-betul ada dan terjadi.

c) Bebas dari kesalahan dan bias *(neutrality).*

Netralitas *(neutrality)* berarti bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus factual, benar dan tidak bias.

4) Komparabilitas.

Informasi dari berbagai perusahaan dipandang memiliki komparabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Informasi keuangan akan lebih berguna bagi pemakainya apabila dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan pada laporan keuangan tahun sebelumnya dan laporan keuangan antar perusahaan.

5) Konsistensi.

Apabila sebuah entitas mengaplikasikasn perlakuan akutansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa, dari periode-periode, maka entitas tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akutansi.

d. Pemakaian Laporan Keuangan

1) Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
b) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
c) Menilai posisi keuangn perusahaan dan pertumbuhannya.
d) Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2) Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

a) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.

3) Investor

Bagi *investor*, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4) Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, *banker*, atau *supplier* laporan keuangan digunakan untuk:

a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
b) Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.

d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.

e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5) Pemerintah dan *Regulator*

Bagi pemerintah atau *regulator* laporan keuangan dimaksudkan untuk:

a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.

b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijkasanaan baru.

c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.

e) Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

e. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:17) laporan keuangan yang terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1) Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagi berikut : aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut : pendapatan, laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filitas dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba rugi bersih dan periode berjalan.

3) Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan bedasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negative atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

2.2.2 *Kinerja Keuangan Perusahaan*

a. Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009:4), informasi kinerja perusahaan, terutama profitablitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan

bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Munawir (2010:67) menambahkan, selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

b. Manfaat Informasi Kinerja Keuangan.

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan, antara lain:

1) Bagi Investor.

Manfaat informasi tentang kinerja keuangan bagi investor adalah untuk pertimbangan pengambilan keputusan apakah investor akan mempertahankan invrstasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham

2) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa dimanfaatkan untuk hal-hal berikut ini:

a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
b) Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan.
c) Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
d) Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.
e) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusab dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
f) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.

Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

d. Tahapan Kinerja Keuangan

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahan secara umum, antara lain:

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

   Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

   Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

   Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Meode yang digunakan dalam melakukan perbandingan adalah *time series analysis* dan *cross sectional approach*.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

a. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit infromasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Secara umum analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan laba-rugi dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat

digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasional perusahaan.

b. Rasio Keuangan

James C. Van Horne dalam Kasmir (2013), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan menurut Martono dan Harjito (2010:53) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio).*

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya

yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas antara lain;

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities). Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena akan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick ratio* menfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Beberapa rasio profitabilitas antara lain.

a) *Net Profit Margin*

Net profit margin (marjin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan

pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah paja dengan penjualan.

b) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

c) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

3) Rasio Leverage Financial

Rasio leverage finansial yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Beberapa rasio leverage finansial antara lain:

a) *Debt ratio* (Rasio Hutang)

Debt rato (rasio hutang) merupakan rasio antara hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

b) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Total debt to equity ratio (rasio total hutang terhadap modal sendiri) rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalm hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva

lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Beberapa rasio aktivitas antara lain:

a) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Total assets turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

b) *Fixed Asset Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasih sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2013:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1) Mengetahui posisi keuangaan perusahan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.4 *Hubungan Antara Analisis Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan*

Analisis kinerja keuangan berdasarkan data dari laporan keuangan merupakan prinsip akutansi yang berlaku secara umum. Laporan keuangan merupakan data yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Terdapat berbagai teknik analisis terhadap laporan keuangan salah satunya rasio keuangan yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis terhadap neraca akan diketahui gambaran tentang hasil operasi perusahaan, sedangkan analisis dari laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil operasi perusahaan. Penilaian rasio keuangan pada umumnya mempunyai beberapa standard yang biasa digunakan. Praktik umum yang digunakan yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan pada periode yang berbeda atau dengan perusahaan yang berbeda. Hasil dari membandingkan rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang.

2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini adalah kerangka model konseptual yang dibuat atau didesain untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir konseptual dalam pedelitian ini adalah sebagai begikut;

Gambar 2.3.1 / Kerangka Pemikiran

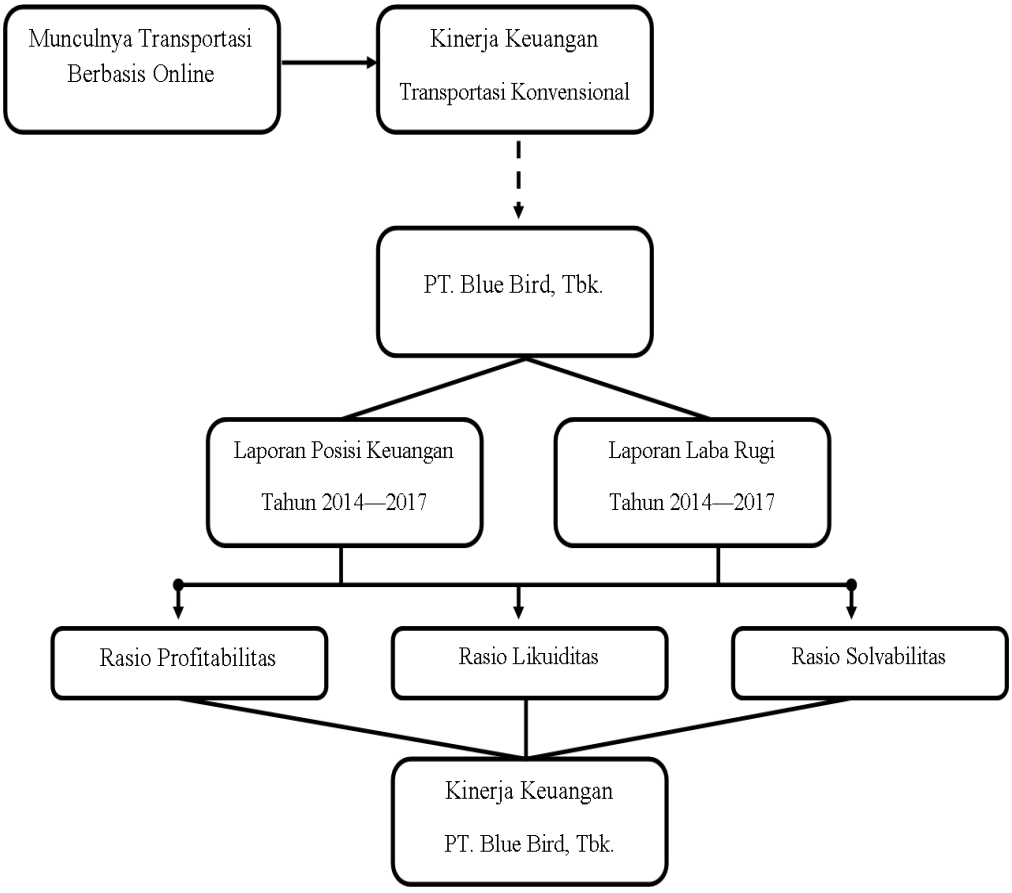

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh munculnya transportasi berbasis online pada kinerja keuangan transportasi konvensional, peneliti menjadikan PT. Blue Bird, Tbk. menjadi objek penelitian dengan menganalisis laporan posisi keuangan dan

laporan laba rugi PT. Blue Bird, Tbk. sejak tahun 2014 dan tahun 2017 menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sehingga dapat diketahui kinerja keuangan PT. Blue Bird, Tbk. yang merupakan perusahaan jasa transportasi konvensional.

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teori yang telah dikemukakan maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan, merumuskan dan mengklarifikasi serta menginterprestasikan data yang diperoleh dengan analisis kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka.

∞